

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Belajar

Definisi dari teori yaitu suatu asas terkait beberapa kejadian yang memuat prinsip, prosedur, konsep, dan ide yang dapat diuji kebenarannya, dianalisis, dan dapat dipelajari. Teori belajar mencakup empat kategori utama, yakni teori belajar humanistik, konstruktivisme, kognitivisme, dan behaviorisme. Fokus dari teori belajar behaviorisme yaitu terhadap aspek objektif yang diamati dalam proses belajar mengajar. Teori konstruktivisme menerangkan bahwa belajar adalah proses dimana pelajar secara aktif membentuk konsep atau ide baru. Teori kognitif memandang bahwa dalam menerangkan pembelajaran berbasis otak melampaui perilaku. Sementara teori humanistik cenderung berupaya memahami perilaku belajar tidak dari perspektif pengamatnya, akan tetapi berdasarkan perspektif pelakunya (Saefiana et al. 2022).

Gage dan Berliner adalah pencetus teori belajar behaviorisme (Saefiana et al. 2022) yaitu terkait perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman. Kemudian perubahan perilaku ialah hasil pengalaman. Selanjutnya teori ini mengalami perkembangan menjadi aliran psikologi belajar atau disebut aliran behavioristik. Penekanan dari aliran ini yaitu terhadap munculnya tingkah laku yang terlihat yang mana adalah suatu hasil dari belajar.

Teori behavioristik yang menekankan terhadap model hubungan stimulus-respon, memposisikan orang yang belajar atau pembelajaran sebagai individu pasif. Suatu perilaku atau respons dengan metode pembiasaan atau pelatihan

semata. Perilaku muncul akan menjadi bertambah kuat apabila diberi penguatan serta jika dikenai hukuman maka akan menghilang (Saefiana et al. 2022).

Teori behavioristik menerangkan bahwa proses belajar mengajar memiliki tujuan yang difokuskan terhadap peningkatan pengetahuan, sementara belajar yaitu kegiatan yang mengharuskan pembelajar agar kembali mengungkapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya ke dalam tes, kuis, atau laporan. Penekanan terhadap penyajian materi atau isi pelajaran yaitu kepada akumulasi fakta atau keterampilan yang terisolasi dari bagian ke keseluruhan (Saefiana et al. 2022).

2.1.2 Kecerdasan Intelektual

IQ (*Intelligence Quotient*) atau dinyatakan sebagai kecerdasan intelektual yakni suatu istilah yang dipergunakan dalam rangka menerangkan kemampuan dasar, di antaranya kemampuan belajar, daya tangkap, mempergunakan bahasa, berpikir abstrak, memahami gagasan, menalar, serta memecahkan masalah. Intelektual sendiri berarti bahwa orang yang mempergunakan kecerdasannya untuk menyoal, menggagas, membayangkan, belajar, bekerja, serta menjawab persoalan mengenai gagasan (Dwiastanti dan Wahyudi 2022).

Pola pikir mahasiswa ditentukan oleh kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berperan krusial dalam mencapai keberhasilan atau kesuksesan. Ini dikarenakan kecerdasan intelektual ini adalah kecerdasan yang dikembangkan untuk pertama kalinya untuk membuat

mahasiswa dapat berpikir rasional atau secara masuk akal untuk memahami dan mempelajari akuntansi (Dwiastanti dan Wahyudi 2022).

2.1.3 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual (*SQ*) yakni suatu kecerdasan yang berbicara tentang makna serta nilai yang lebih dalam. Seorang yang cerdas yakni mereka yang mengoptimalkan dan menggunakan semua sumber daya untuk memecahkan masalah dan memenuhi semua kebutuhan. Kecerdasan dapat dirumuskan dengan beberapa definisi. 1) Kemampuan mempergunakan konsep abstrak dengan efektif yang mencakup unsur-unsur berupa mengkritik, menalar, mengendalikan, dan memahami, 2) Kemampuan beradaptasi dan menghadapi situasi baru dengan efektif dan cepat 3) Memahami kemampuan yang berhubungan dengan sesuatu dan belajar dengan sangat cepat (Siswadi 2015).

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan potensial yang dimiliki manusia yang dapat menjadikannya sadar serta menentukan cinta, moral, nilai, dan makna, sehingga membuatnya dapat hidup lebih positif dan menempatkan diri dengan penuh kebahagiaan, kedamaian, dan kebijaksanaan (Rachmi 2010). Dapat didapat kesimpulan, bahwa mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang kurang cenderung cepat berputus asa, dimana itu dapat menjadikan mahasiswa kesulitan untuk konsentrasi serta tidak begitu terdorong untuk belajar, dan akhirnya kesulitan memahami mata kuliah.

2.1.4 Perilaku Belajar

Perilaku belajar yaitu suatu kebiasaan belajar secara berulang-ulang oleh seseorang, sehingga berlangsung atau otomatis menjadi spontan. Seberapa

berhasilnya pembelajaran dalam konteks pendidikan dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dari anak didik. Jika pola belajar hapalan sudah terbiasa dialami mahasiswa namun tidak paham akan pelajaran, maka mahasiswa dapat kesulitan memahami apa yang diajarkan berikutnya dan mudah lupa akan materi yang sudah dipelajari (Ariana 2016).

2.1.5 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Bughiyono dan Ika (Rimbano dan Sari 2016) memberikan pemaparan bahwa pemahaman akuntansi yakni tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki mahasiswa yang dinyatakan dalam tingkat mahasiswa mengerti apa yang dipelajari yaitu yang menyangkut mata kuliah akuntansi. Mahasiswa dapat dikatakan memahami akuntansi dapat dilihat dari perolehan nilai-nilai dalam mata kuliah, serta dapat ditinjau berdasarkan pemahaman serta penguasaan mahasiswa terhadap berbagai konsep tersebut. Mahasiswa disebut memahami atau menguasai akuntansi jika ilmu akuntansi yang selama ini didapatkannya dapat dipraktikkan dalam dunia kerja atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat (Rimbano dan Sari 2016). Paling tidak pendidikan akuntansi harus dapat menyiapkan anak didik dalam pengembangan beragam karir profesional dalam bidang ini.

2.2 Peneliti Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian terdahulu artinya adalah suatu penelitian yang dimaksudkan guna memperbandingkan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian sebelumnya dengan judul yang sekiranya memiliki variabel yang sama yaitu, Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual,

Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan *Adversity* dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi. Ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada lampiran I.

2.3 Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan yang diasumsikan dengan logis antara beberapa variabel, dimana kemudian di buat berbentuk pernyataan yang dapat dilakukan pengujian (A. P. Wulandari 2018). Hipotesis penelitian ini, dapat dipaparkan di bawah ini :

A. Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi (H_1)

Secara ringkas yang dimaksud dengan keceradasan intelektual yakni pengkategorian untuk kecerdasan manusia dengan dominasi berupa kemampuan logika dan daya pikir secara rasional. Kisaran 80% kecerdasan intelektual diwariskan antar generasi, sementara sebagiannya lagi dibentuk ketika kita beranjak dewasa yakni berkisar 0-2 tahun (Pasek 2017). Kecerdasan intelektual juga dapat dikatakan sebagai kemampuan rasio, logika, dan menganalisis dari individu. Sehingga, ini menyangkut penguasaan matematika, kesadaran terhadap suatu hal yang tampak, kecerdasan akan ruang, serta keterampilan berbicara. Kecerdasan intelektual mengukur kecepatan dalam mempelajari sesuatu yang sifatnya baru, berpikir analitis dan abstrak, bekerja dengan angka, terlibat dalam proses berpikir, menyimpan dan kembali mengingat informasi objektif, memusatkan perhatian terhadap beragam latihan dan tugas,

mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, serta menemukan pemecahan atas masalah (Pasek 2017), mata kuliah akuntansi juga merupakan pembelajaran yang berisi banyak angka – angka sehingga sangat di perlukan pemikiran dan juga pemahaman yang logis (A. P. Wulandari 2018). Hal ini selaras akan definisi dari teori behavioristik yang dipaparkan dalam penelitian Rusli dan Kholik (2013), bahwa mereka menganggap dalam proses belajar hal terpenting adalah apa saja yang sudah diterima oleh seorang mahasiswa dalam proses belajarnya dan juga bagaimana seorang mahasiswa dapat bereaksi atau menanggapi hal yang sudah diterimanya.

Wijaya dan Asana (2019) mendefinisikan kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang mengemukakan bahwa semakin cerdas seseorang maka semakin tinggi juga kemampuannya untuk belajar. Hal ini selaras dengan hasil dari penelitian Wijaya dan Asana (2019) yang membuktikan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan tinggi relatif dapat memahami akuntansi dengan baik.

Mengacu penjabaran sebelumnya, dapat diambil rumusan hipotesis yaitu:

H_1 = “Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.”

B. Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (H_2)

Kecerdasan spiritual yakni kecerdasan dalam konteks agama yang melibatkan Tuhan disetiap perilaku yang di lakukannya (Fahratun, Afifudin, and Anwar 2021). Kecerdasan spiritual mampu menyatukan kekuatan otak dan hati manusia dalam proses membentuk karakter dan keperibadian

menjadi Tangguh berdasarkan nilai – nilai kemanusiaan (A. P. Wulandari 2018). Kecerdasan spiritual juga dapat dikatakan sebagai kecerdasan dalam menghadapi masalah *value* atau makna, yakni kecerdasan untuk memposisikan hidup kita dan menempatkan perilaku dalam makna lebih luas serta dalam menilai bahwa tindakan individu lebih bermakna dari orang lainnya. Pada teori belajar behavioristik (Rusli dan Kholik 2013) dikatakan juga bahwa adanya faktor lainnya yang dinilai krusial, yaitu faktor penguatan atau umum dinyatakan sebagai *reinforcement*. Faktor ini yang dimaksudkan dalam teori behavioristik berkaitan dengan kecerdasan spiritual seorang mahasiswa. Menurut peneliti, jika semakin kuat kita melibatkan Tuhan disetiap hal yang diperbuat, maka kita akan bertambah kuat juga dalam menghadapi rintangan – ringtangan yang ada akan kita hadapi.

Penelitian yang dilakukan (I. Halimah 2022) mengemukakan bahwa apabila kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual tidak seimbang, maka ini akan menjadikan seseorang cenderung mudah depresi dan cepat berputus asa, oleh karenanya seorang mahasiswa kerap lupa dengan kewajiban belajarnya. Bertambah tingginya tingkat kecerdasan spiritual dan tinggi rasa ingin tahu yang dimiliki, maka motivasi untuk terus belajar juga bertambah tinggi. Serta kebalikannya, rendahnya tingkat kecerdasan spiritual dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar individu, oleh karenanya akan menjalankan bermacam upaya agar dapat memperoleh nilai yang baik. Pada mahasiswa jurusan akuntansi yang harus memahami mata kuliah akuntansi

dengan baik dan juga melakukan banyak perhitungan berkaitan dengan angka, sangat diperlukannya ketelitian dan pengecekan berulang terhadap laporan yang sudah dibuatnya. Maka dari itu sangat diperlukannya kecerdasan spiritual yang dapat memberikan motivasi dalam mengerjakan tugasnya dengan tingkat kesabaran yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil rumusan hipotesis, yaitu:

H_2 = “Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.”

C. Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (H_3)

Salah satu cara strategis untuk dapat mencapai tujuan yaitu dengan belajar di perguruan tinggi. Sikap, cara belajar, serta semangat mahasiswa pada belajar ditentukan oleh kesadarannya terhadap tujuan lembaga pendidikan dan tujuan yang sifatnya individual. Bila pelaksanaan proses belajar secara baik, maka nilai baik adalah hasil logis atas proses ini (Agustin dan Sujana 2018). Pada teori belajar behavioristik (Rusli dan Kholik 2013) dikatakan bahwa faktor lingkungan dapat memengaruhi perilaku belajar seseorang, yakni jika lingkungan menunjukkan perilaku manusia yang baik dalam belajar tentunya menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

Perilaku belajar yaitu suatu keterampilan, kemauan, dan kebiasaan belajar individu. Perilaku belajar yang diperlukan dalam proses belajar yaitu perilaku yang sejalan akan visi misi pendidikan, di mana melalui perilaku tersebut maka akan dapat dicapai dengan efisien dan efektif, mendorong peningkatan prestasi akademik. Perilaku belajar juga kerap dinamakan kebiasaan belajar dimana ini berarti suatu proses belajar berulang oleh

seseorang yang pada akhirnya menjadi spontan atau otomatis (Agustin dan Sujana 2018). Pada seorang mahasiswa akuntansi perilaku belajar yang mempunyai kebiasaan untuk belajar secara berulang – ulang ini sangat di perlukan agar dapat memahami mata kuliah akuntansi dengan baik.

Hal yang menyangkut perilaku belajar yang baik dapat ditinjau berdasarkan kebiasaan menghadapi ujian, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan membaca buku, serta kebiasaan mengikuti pelajaran. Maka dari hal tersebut, melalui perilaku belajar yang baik ini dapat mengarahkan kepada pemahaman optimal pada pelajaran. Kebalikannya, perilaku belajar yang buruk dapat mengarahkan kepada pemahaman yang kurang optimal dalam pelajaran (Lestari 2015).

Mengacu penjelasan tersebut, maka dapat rumusan hipotesis yaitu :

H_3 = “Perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.”

D. Kecerdasan Intelektual, Spiritual, Perilaku Belajar Terhadap

Tingkat Pemahaman Akuntansi (H_4)

Kecerdasan Intelektual yaitu suatu kemampuan individu untuk mendapatkan, menguasai, serta menerapkan pengetahuan secara baik dalam rangka menemukan solusi atas masalah (Pasek 2017). Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan dalam menghadapi masalah dengan nilai serta makna yang mendalam serta luas dari sebatas duniawi (Fahratun, Afifudin, dan Anwar 2021).

Perilaku belajar merupakan keterampilan, kemauan, dan kebiasaan belajar seseorang. Perilaku belajar yang dibutuhkan dalam konteks proses

belajar yaitu perilaku yang sesuai akan visi misi pendidikan, yang mana adanya perilaku ini maka dapat dicapai dengan efisien dan efektif, dan pada akhirnya dapat mendorong peningkatan prestasi akademik (Agustin dan Sujana 2018). Pada penelitian yang dilakukan (I. Halimah 2022) dan juga (Rimbano and Sari 2016) menjelaskan bahwa seluruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) memiliki pengaruh. Maka dari hal tersebut, dapat dirumusan hipotesis yaitu :

H_4 = “Kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.”

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari pemaparan tersebut, maka dapat di buat kerangka pemikiran yaitu:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Analisis pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

